

Haris Fauzi. SE., MM

KEWIRAUSAHAAN



KEWIRAUSAHAAN

KEWIRAUSAHAAN

Haris Fauzi. SE., MM



KEWIRAUSAHAAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Haris Fauzi. SE., MM

Editor:
Erik Santoso

Cetakan Pertama : Mei 2021

Cover:
Rusli

Tata Letak : Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-6478-12-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Isi diluar tanggung jawab Penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Kewirausahaan sesuai yang ditargetka. Buku ini berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Agustus 2021
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
Bagian 1. Pengantar Kewirausahaan	1
A. Pengantar Kewirausahaan	1
B. Tujuan Umum Materi Kuliah	2
C. Tujuan khusus MK Kewirausahaan	2
D. Kompetensi Dasar Dari Materi Kewirausahaan.....	3
E. Jenis Wirausaha	5
Bagian 2. Konsep Dasar Kewirausahaan	11
A. Pengertian wirausaha	11
B. Falsafah Wirausaha.....	20
C. Hakekat Kewirausahaan.....	21
D. Mitos Kewirausahaan	24
Bagian 3. Sikap dan Kepribadian Kewirausahaan.....	29
A. Karakteristik Kewirausahaan.....	29
1. Berjiwa Wirausaha/Wirausaha/Entrepreneurship	
.....	30
2. Kepemimpinan.....	31
3. Mengambil Resiko	34
4. Mengambil Keputusan	35
5. Perencanaan	36
6. Menggunakan Waktu yang Efektif	37
B. Wirausaha Sebagai Pribadi	38
C. Imbalan Dalam Wirausaha	38
1. Imbalan Laba.....	39
2. Imbalan Kebebasan.....	39
3. Imbalan Berupa Kepuasan Dalam Menjalani	
Hidup.....	39
D. Bentuk Sikap Mental Wirausaha	40
E. Kepribadian Wirausaha	43
F. Kiat-Kiat mengembangkan Kepribadian Wirausaha	
.....	46

Bagian 4. Proses Kewirausahaan	57
A. Proses dan Tahapan Kewirausahaan	57
B. Proses Berkembangnya Kewirausahaan.....	58
1. Tahap Imitasi Dan Duplikasi	59
2. Tahap Duplikasi Dan Pengembangan.....	60
3. Tahap Menciptakan Sesuatu Yang Baru Dan Beda	60
C. Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan	65
D. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha	66
E. Serba serbi dunia wirausaha (Tanya Jawab)	68
Bagian 5. Menilai Kebutuhan Usaha.....	75
A. Pengertian Kebutuhan Usaha.....	75
B. Biaya Kebutuhan Usaha	75
C. Contoh Rancangan Kebutuhan Usaha	76
Bagian 6. Merintis Usaha Baru dan Model Pengembangannya	81
A. Cara Memasuki Dunia Usaha.....	81
1. Merintis Usaha Baru	81
2. Membeli Perusahaan yang sudah didirikan	84
3. <i>Franchising</i> (Kerjasama Manaje men/Waralaba)	85
B. Profil Usaha Kecil Dan Model Pengembangannya	85
C. Pengelolaan Usaha dan Strategi Ke wirausahaan	87
1. Pengelolaan Keuangan.....	88
2. Teknik & Strategi Pemasaran.....	88
3. Produk	89
4. Harga	89
5. Strategi Pemasaran (Bagi Usaha Baru)	90
6. Teknik Penentuan Harga	90
7. Promosi.....	91
8. Kiat Pemasaran Usaha Baru	93
9. Teknik Pengembangan Usaha	93
D. Manajemen Dan Strategi Kewirausahaan	93
E. Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan.....	94
1. Pendahuluan.....	94
2. Kompetensi Inti Ke wirausahaan.....	95

3.Strategi Bersaing dalam Ke wirausahaan.....	96
4.Teori Strategi Generik dan Keunggulan Bersaing ..	96
5.Strategi The New 7-S's (D'Aveni)	98
F. Kemitraan Usaha	99
G. Jejaring Usaha	107
Bagian 7. Teknik Menentukan Lokasi dan Layout	114
A. Lokasi	114
B. Jenis – Jenis Lokasi	114
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi	115
D. Metode Evaluasi Terhadap Alternatif Lokasi	115
E. Pentingnya Desain Tata Letak.....	117
F. Jenis Tata Letak.....	118
G. Pertimbangan Menentukan Layout	121
Bagian 8. Mengelola Sumber Daya Manusia.....	124
A. Pengertian MSDM?	124
B. Proses Manajemen SDM	124
C. Analisis Jabatan.....	129
D. Perencanaan SDM	131
E. Pengadaan Karyawan	131
F. Pelatihan Dan Pengembangan	132
Bagian 9. Ide Dan Peluang.....	134
A. Ide?.....	134
B. Peluang?	135
C. Peranan Ide.....	135
D. Hubungan Ide, Kreativitas, Inovasi Dan Peluang?	136
E. Sumber-Sumber Potensial Peluang	137
Bagian 10. Perencanaan Dan Strategi	144
A. Melakukan Analisis Kelayakan	144
B. Analisis Kelayakan Industri dan Pasar	144
C. Analisis Kelayakan Produk atau Jasa	146
D. Analisis Kelayakan Keuangan	148
E. Membuat Presentasi Rencana Bisnis	154

Bagian 11 Business Plan/ Perencanaan Usaha	156
A. Rencana Bisnis	156
B. Pertimbangan Pembuatan Rencana Bisnis	157
C. Rencana Bisnis VS Perencanaan Bisnis	157
Bagian 12. Marketing Plan	164
A. Analisa Industri	164
B. Bauran Pemasaran (The Marketing Mix)	164
C. Langkah-langkah dalam Mempersiapkan Rencana Pemasaran	166
Daftar Pustaka	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Dasar Kewirausahaan	12
Gambar 2. Perbedaan Kewirausahaan dengan Bukan Wirausaha	17
Gambar 3. Model Proses Kewirausahaan.....	58
Gambar 4. Karakteristik Perilaku.....	64

Bagian 1.

Pengantar Kewirausahaan

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAJALENGKA

A. Pengantar Kewirausahaan

Sebelum kita mengenal lebih jauh tentang kewirausahaan/ kewiraswastaan / *Entrepreneurship*, maka sebaiknya kita menelaah dan merenung sejenak tentang Kerja dan kewirausahaan. Ada beberapa renungan mengapa kita harus bekerja dan mengapa kita harus berwirausaha antara lain :

1. Apakah sesungguhnya bekerja itu ?
2. Apakah hakekat kerja itu ?
3. Buat apa kita bekerja ?
4. Bagaimana kita dapat bekerja lebih baik lagi ?
5. Haruskah kita bekerja ?
6. Bukankah kerja itu melelahkan ?
7. Bukankah pergi bekerja menjadi sebuah keterpaksaan ?
8. Bagaimana proses kewirausahaan (*Entrepreneurship*) itu terjadi
9. Kedua, apakah yang menjadi karakter para Wirausaha (*entrepreneur*)
10. Masalah apa yang biasanya dialami para entrepreneur dan bagaimana cara mengatasinya

Jawabnya ***Saya Perlu Mencari Nafkah***, sebanyak apakah nafkah yang mesti dicari dan bagaimana caranya ? Agar bisa Sukses dalam bekerja atau berwirausaha maka kita minimal harus tahu perilaku kerja secara individual maupun secara organisasi. Kunci sukses secara individual antara lain :

1. Keinginan besar untuk berhasil

2. Keyakinan kuat bahwa sukses milikku
3. Sikap mental positif
4. Pengetahuan khusus yang mendalam
5. Daya imajinasi yang kuat
6. Perencanaan yang teliti dan matang
7. Kemampuan membuat keputusan yang jitu
8. Ketekunan dan ketabahan menghadapi kegagalan
9. Daya pikir yang tajam
10. Kemampuan mengubah energi seksual menjadi energi kerja
11. Emosi positif
12. Kekuatan doa
13. Indera keenam yang berfungsi tajam
14. Kemampuan mengelola 6 rasa takut utama (takut miskin, kritik, sakit, dibenci, takut tua, dan takut mati)

B. Tujuan Umum Materi Kuliah

1. Mahasiswa berfikir kritis, kreatif, sistemik, ilmiah, berwawasan luas, dan memiliki etos kerja.
2. Mahasiswa memiliki semangat berwirausaha dan jiwa bisnis.
3. Mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis.
4. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk mengubah budaya mencari kerja menjadi budaya menciptakan kerja dan menciptakan lapangan kerja.
5. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan dengan melahirkan kemampuan dan memiliki cita-cita yang tinggi.

C. Tujuan khusus MK Kewirausahaan

1. Agar memiliki minat kemauan dan kemampuan menjadi wirausahawan

2. Agar termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama usaha kecil dan menengah
3. Agar memahami teknik untuk mendirikan usaha, cara membaca peluang usaha dan menjalankan usaha secara profesional
4. Mampu merancang rencana wirausaha kedepan dimulai dari sekarang.

D. Kompetensi Dasar Dari Materi Kewirausahaan

1. MENJADI ILMUWAN DAN PROFESIONAL YANG BERFIKIR KRITIS,KREATIF,INOVATIF,SISTEMIK DAN ILMIAH
2. MENJADI WIRAUSAHAWAN YANG BERBASIS ILMU PENGETAHUAN,DENGAN MODAL “**BISNIS**”.

B = BERBASIS ILMU

I = INOVATIF

S = STRATEGI

N = NIAT YANG KUAT

I = INFORMASI DAN TEKNOLOGI

S = SIAP SETIAP SAAT

Pertanyaan?

- Apa yang akan anda lakukan setelah menyelesaikan pendidikan atau setelah memperoleh gelar sarjana, mencari pekerjaan (menjadi pegawai), menjadi wirausahawan, atau menjadi karyawan sambil berwirausaha?
 1. Melamar Kerja
 2. Berwirausaha
 3. Karyawan sambil berwirausaha

Fakta Menyatakan Bahwa :

1. Bagaimana motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa ?

2. Sangat Tinggi , Sedang/Cukup, **Rendah...**
3. Bagaimana orientasi mahasiswa setelah lulus?
 - **Hanya mencari kerja**, bukan menciptakan lapangan kerja,
4. Jumlah orang yg menganggur tiap thn bertambah,
5. Pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit (Peluang kerja banyak tetapi link ke bursa kerja terbatas)
 - MAX GUNTHER
 - Sistem pendidikan di Amerika th 70-an hanya akan melahirkan lulusan “Sanglaritis”.
 - Mereka mempunyai mental buruh, yaitu ingin menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta.
 - DI INDONESIA??
 - Masih terjadi sampai saat ini.
 - Kurang mampu dan mau menciptakan peluang usaha sendiri

Kasus pengangguran di Indonesia

- Jumlah pengangguran di Indonesia 10 % adalah kaum intelek yg menyandang gelar pendidikan perguruan tinggi.
- Bahan Diskusi : **Siapakah yang bersalah; apakah mahasiswa, orang tua, pendidik atau pemerintah.?**

Hasil penelitian :

- Mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dg alasan mereka tdk diajari dan dirangsang berusaha sendiri;
- Didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yg dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian / pegawai;
- Para orang tua kebanyakan tdk memiliki pengalaman dan pengetahuan berwirausaha :

Ir.Ciputra (Kompas 31-8-2009)

- Generasi muda sdh saatnya mengubah pola Paradigma, jangan hanya berfikir menjadi pegawai setelah lulus dari Lembaga Pendidikan Tinggi, apalagi Pegawai Negeri, menjadi Wirausaha perlu dipikirkan sebagai pilihan.
- Untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan Indonesia butuh 4 juta wirausaha terutama yg Inovatif, di Indonesia baru ada 400.000 atau 0,18% idealnya 2% dari populasi.

E. Jenis Wirausaha

Ada tiga jenis Wirausaha (Ir.Ciputra)

1. **Necessity Entrepreneur** yaitu menjadi wirausaha karena terpaksa dan desakan kebutuhan hidup.
2. **Replicative Entrepreneur**, yang cenderung meniru-niru bisnis yang sedang ngetren sehingga rawan terhadap persaingan dan kejatuhan.
3. **Innovative Entrepreneur**, wirausaha inovatif yang terus berpikir kreatif dlm melihat peluang usaha dan meningkatkannya.
 - Maka mereka para orang tua lebih cenderung mendorong anak-anaknya untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan;
 - Orang tua merasa lebih bangga bahkan merasa terbebas, bila anaknya telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai;
 - Salah satu faktor lain adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha.

Solusi :

- Lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja;
- Pendidikan Kewirausahaan / Entrepreneurship Indonesia perlu ditingkatkan.

Latar belakang perlu berwirausaha

- Agar mampu menatap masa depan yang lebih baik,
- Berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain.
- Menjadi Bos bagi usahanya atau lebih baik membayar gaji dari pada menjadi orang gajian.

Mengubah PARADIGMA:

Bagaimana mengubah paradigma baik mental maupun motivasi orang tua, dosen dan mahasiswa agar kelak anak-anak dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan.

Keuntungan Wirausaha

HARGA DIRI

PENGHASILAN

IDE DAN MOTIVASI

MASA DEPAN

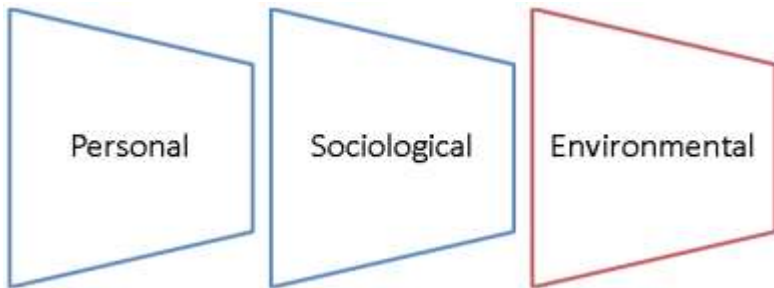
Kelemahan WirausahaPendapatan
Tidak PastiBekerja keras
& Jam kerja
panjangKualitas hidup
msh rendah-
hematTanggung
jawab besar

?????

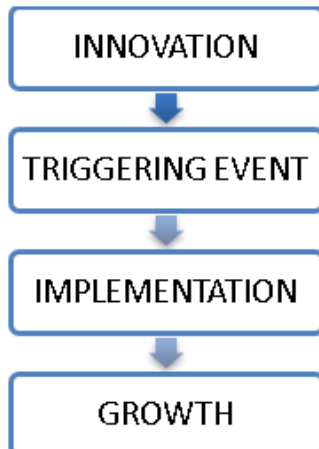
Jurus Awal Menjadi Pengusaha

- Berani memulai
- Berani menanggung resiko (tidak takut rugi)
- Penuh perhitungan
- Memiliki rencana yang jelas
- Tidak cepat puas dan putus asa
- Optimistis dan penuh keyakinan
- Memiliki tanggung jawab
- Memiliki etika moral
- Dan lainnya..

Faktor Kritis Membuka Usaha Baru



Model Proses Kewirausahaan



1. Proses inovasi

Faktor personal yang mendorong inovasi:

- Keinginan berprestasi
- Adanya sifat penasaran
- Keinginan menanggung resiko
- Pendidikan
- Pengalaman.

Faktor lingkungan yang mendorong inovasi:

- Adanya peluang
- Pengalaman
- Kreativitas.

2. Proses Pemicu

Faktor personal yang memaksa seseorang terjun ke bisnis:

- Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang
- Adanya PHK, tidak ada pekerjaan lain.
- Dorongan karena faktor usia
- Keberanian menanggung resiko.
- Komitmen / minat yang tinggi terhadap bisnis

Faktor lingkungan yang mendorong menjadi pemicu bisnis:

- Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan.
- Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis.
- Kebijaksanaan pemerintah.

Faktor sociological yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis:

- Adanya hubungan-hubungan atau relasi dengan orang lain.
- Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha.

- Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.

3. Proses Pelaksanaan

Faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah:

- Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
- Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
- Adanya visi, pandangan yang jauh kedepan guna mencapai keberhasilan.

4. Proses Pertumbuhan

Faktor organisasi yang mendorong proses pertumbuhan:

- Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif.
- Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.
- Adanya struktur budaya yang mantap.
- Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki.

Diskusi

1. Uraikan latar belakang mengapa seseorang perlu untuk melakukan wirausaha atau menjadi pegawai!
2. Untuk menjadi dan memulai berwirausaha banyak sekali kendala yang dihadapi. Anda diminta untuk menjelaskan kendala-kendala untuk memulai berwirausaha.
3. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan keengganan anda dan masyarakat umum untuk mau dan mampu melakukan wirausaha!

Bagian 2.

Konsep Dasar Kewirausahaan

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAJALENGKA

A. Pengertian wirausaha

Wirausaha secara histories sudah dikenal sejak diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal sejak abad XVI, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad 20. Beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa Negara seperti di Eropa, Amerika, dan Canada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan *entrepreneurship* atau *small business management*. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, maka pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan kewirausahaan di segala lapisan masyarakat menjadi berkembang.

Dalam bidang pemerintahan seperti dikemukakan oleh Osborne dan Gaebler (1992), pemerintahan saat ini dituntut untuk memberi corak kewirausahaan (*entrepreneurial government*). Dengan memiliki jiwa/corak kewirausahaan, maka birokrasi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, fleksible dan adaptif.



Gambar 1. Konsep Dasar Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan sudah lama menjadi wacana di Indonesia baik pada tingkat formal di perguruan tinggi dan pemerintahan ataupun pada tingkat non formal pada kehidupan ekonomi di masyarakat. Dilihat dari terminologi, dulu dikenal adanya istilah wiraswasta dan kewiraswastaan. Sekarang tampaknya sudah ada semacam konvensi sehingga istilah tersebut menjadi **wirausaha** (*entrepreneur*) dan **kewirausahaan** (*entrepreneurship*). Wirausaha berarti “Wira” = Pelopor dan Usaha = berusaha, atau Wiraswasta berarti “Wira” = Pelopor dan Swasta = berusaha di sector non Pemerintah. Arti ini terjemahan dari kata **Entrepreneur**. Kata **entrepreneur** berasal dari kata Prancis, **entreprendre**, yang berarti **berusaha**. Dalam konteks bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. Pada Kamus Merriam-Webster menggambarkan definisi **entrepreneur** sebagai seseorang yang mengorganisir, memanejemen, dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha.

Istilah wirausaha muncul kemudian setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang sejak awal sebagian orang masih

kurang sreg dengan kata swasta. Persepsi tentang wirausaha sama dengan wiraswasta sebagai padanan **entrepreneur**. Perbedaannya adalah pada penekanan pada kemandirian (swasta) pada wiraswasta dan pada usaha (**bisnis**) pada wirausaha. Istilah wirausaha kini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada segi bisnisnya. Walaupun demikian mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada saat ini banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk *survival* dan kemandirian seharusnya lebih ditonjolkan.

Sedikit perbedaan persepsi wirausaha dan wiraswasta harus dipahami, terutama oleh para pengajar agar arah dan tujuan pendidikan yang diberikan tidak salah. Jika yang diharapkan dari pendidikan yang diberikan adalah sosok atau individu yang lebih bermental baja atau dengan kata lain lebih memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan advirsity (AQ) yang berperan untuk hidup (menghadapi tantangan hidup dan kehidupan) maka pendidikan wiraswasta yang lebih tepat. Sebaliknya jika arah dan tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sosok individu yang lebih lihai dalam bisnis atau uang, atau agar lebih memiliki kecerdasan finansial (FQ) maka yang lebih tepat adalah pendidikan wirausaha.

Oleh Karena kedua aspek itu sama pentingnya, maka pendidikan yang diberikan sekarang lebih cenderung kedua aspek itu dengan menggunakan kata wirausaha. Persepsi wirausaha kini mencakup baik aspek financial maupun personal, sosial, dan profesional (Soedarsono, 2002 : 48)

Konsep **entrepreneurship** (kewirausahaan) memiliki arti yang luas. Salah satunya, **entrepreneur** adalah seseorang yang memiliki kecakapan tinggi dalam melakukan perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan sangat sedikit dalam sebuah populasi. Definisi lainnya adalah seseorang yang ingin bekerja untuk dirinya.

Definisi **entrepreneurship** dari Ekonom Austria Joseph Schumpeter menekankan pada inovasi, seperti: produk baru, metode produksi baru, pasar baru dan bentuk baru dari organisasi. Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi tersebut menghasilkan permintaan baru. Dari sudut pandang ini, dapat didefinisikan fungsi *entrepreneur* sebagai mengkombinasikan berbagai faktor input dengan cara inovatif untuk menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor-faktor input, sehingga menghasilkan pemasukan lebih tinggi dan berakibat terciptanya kemakmuran/kekayaan.

Dengan pengertian tersebut di atas, nampaknya tidak semua orang yang berusaha atau berwiraswasta dapat dikategorikan dalam kelompok Wirausaha atau Wiraswasta. Orang yang hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya tanpa diikuti dengan perubahan untuk maju. Banyak orang menggunakan istilah **entrepreneur** dan pemilik usaha kecil bersamaan. Meskipun mungkin memiliki banyak kesamaan, ada perbedaan signifikan antara keduanya, dalam hal :

1. Jumlah kekayaan yang tercipta

Usaha entrepreneurship menciptakan kekayaan secara substansial, bukan sekedar arus pendapatan yang menggantikan upah tradisional.

2. Kecepatan mendapatkan kekayaan

Sementara bisnis kecil yang sukses dapat menciptakan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang, entrepreneur menciptakan kekayaan dalam waktu lebih singkat, misalnya 5 tahun.

3. Resiko

Resiko usaha entrepreneur tinggi; dengan insentif keuntungan pasti, banyak entrepreneur akan mengejar ide dan kesempatan yang akan mudah lepas.

4. Inovasi

Entrepreneurship melibatkan inovasi substansial melebihi usaha kecil. Inovasi ini menciptakan keunggulan kompetitif yang menghasilkan kemakmuran. Inovasi bisa dari produk atau jasa itu sendiri, atau dalam proses bisnis yang digunakan untuk menciptakan produk atau jasa.

Dahulu orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born nat made*) dan hanya diperoleh dari hasil praktek ditingkat lapangan dan tidak dapat dipelajari dan diajari, tetapi sekarang kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2001). Jadi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri karena berisi ***Body of knowledge*** yang utuh dan nyata ada obyek, konsep dan metodenya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak hanya memiliki bakat saja tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Sedangkan dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Wirausaha adalah kepribadian unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan suatu sifat yang patut diteladani, karena atas dasar kemampuannya sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih dan karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan (Yuyun Wirasasmita, 1982). Wirausaha menurut

Heijrachman Ranupandoyo (1982) adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap posisi sosial.

Wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru). Wirausaha menurut Ibnu Soedjono (1993) adalah seorang *entrepreneurial action* yaitu seseorang yang **inisiator**, *innovator*, *creator* dan *organisator* yang penting dalam suatu kegiatan usaha, yang dicirikan : (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluang, (d) berorientasi ke masa depan.



Gambar 2. Perbedaan Kewirausahaan dengan Bukan Wirausaha

Terdapat banyak definisi kewirausahaan yang pada intinya relative sama. Prinsipnya bahwa Seorang dikatakan sebagai wirausahawan apabila memiliki segenap ciri-ciri wirausaha tangguh , dan wirausahawan unggul. Sedangkan dilihat dari jenisnya terbagi ke dalam tiga (3) kelompok yaitu *Administrative Entrepreneur*, *Innovative Entrepreneur*, dan *Catalist*. Beberapa definisi tentang kewirausahaan yang dikemukakan para ahli tersebut diantaranya adalah :

1. **Richard Cantillon (1775)** Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian
2. **Jean Baptista Say (1816)** Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.
3. **Frank Knight (1921)** Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam

menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan

4. **Joseph Schumpeter (1934)** Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metoda produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (new market), (4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.
5. **Penrose (1963)** Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam system ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.
6. **Harvey Leibenstein (1968, 1979)** Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.
7. **Israel Kirzner (1979)** Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

8. *Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio*

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

- 9. Peter F. Drucker** Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

- 10. Zimmerer** Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Salah satu kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif.

- 11. Wirausahawan** adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan